



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



IOS (INVESTMENT OPPORTUNITY SET) SEBAGAI VARIABEL UTAMA PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN

Farros Abyan Al Malik^a, Ana Kadarningsih^b

^a Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, farrosabyanalmalik@gmail.com, Universitas Dian Nuswantoro

^b Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

This study aims to see the influence of Good Corporate Governance (GCG) which is proxied by the Independent Board of Commissioners (DKI), Return on Equity (ROE), Investment Opportunity Set (IOS) which is proxied by the Market to Book Value of Equity (MBVE). to Corporate Value (PBV). The object of this research is 154 secondary data from the Indonesian Stock Exchange (IDX), but there are only 143 data because the normality of the data does not reach 0.05. The method of data analysis in this study is descriptive analysis, data normality test. The tool or application used to analyze the data in this study is SPSS v.24 software. The results of this study indicate that the GCG variable proxied by the Independent Board of Commissioners has no significant effect on PBV, the ROE variable has no significant effect on PBV, the IOS variable has a significant positive effect on PBV.

Keywords: PBV, GCG, ROE, IOS, DKI, MBVE

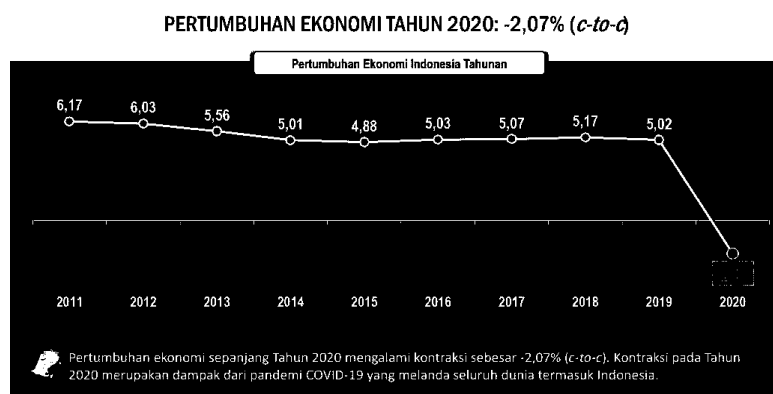
Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* yang di proksikan oleh Dewan Komisaris Independen (DKI), *Return on Equity (ROE)*, *Investment Opportunity Set (IOS)* yang di proksikan oleh *Market to Book Value of Equity (MBVE)* terhadap *Corporate Value (PBV)*. Objek dari penelitian ini adalah 154 data sekunder dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, akan tetapi hanya ada 143 data karena normalitas data tidak mencapai 0,05. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas data. Alat atau aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *Software SPSS v.24*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, variabel IOS berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: PBV, GCG, ROE, IOS, DKI, MBVE

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era globalisasi yang terjadi di Indonesia pada masa sekarang semakin berkembang pesat. Banyak perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing yang bersaing untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin agar menjadikan pusat perhatian di mata masyarakat Indonesia hingga keseluruh dunia (B. D. Putri & Putri, 2022). Menurut *World Health Organization* (2020) Semenjak adanya Pandemi Covid-19 dan semenjak diberlakukan nya kebijakan social distancing telah banyak menyebabkan gangguan pada *business value chain*, sehingga banyak usaha lokal di berbagai macam sektor berhenti beroperasi. Pandemi Covid-19 dan pemberlakuan pembatasan mobilitas masyarakat sangat berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia maupun diseluruh belahan dunia (Hairudin et al., 2022).

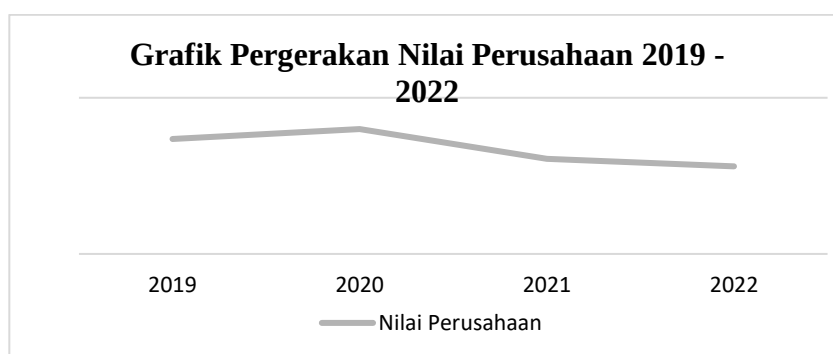


sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020: -2,07% (c-to-c)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penyusutan yaitu sebesar 2,07% dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,02%. Pandemi covid-19 yang telah berlagsung di seluruh dunia khususnya di Indonesia yang turut mengalami, berdampak sangat signifikan terhadap aktivitas perekonomian Indonesia, pada kelima sektor Financials (*Bank, Financing Service, Investment Service, Insurance, Holding & Investment Companies*). Kelima sektor Financials tersebut mengemban peran penting dalam meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia (Indonesia Financial Group, 2021). Khususnya pada perusahaan Asuransi memberikan dampak serius kepada dunia asuransi, dimana perusahaan Asuransi memainkan peran nya (investasi) di pasar modal, sedangkan pasar modal juga mengalami *pressure* yang membuat perusahaan Asuransi sulit membagikan pengembaliannya.

Karena tingkat pertumbuhan rata-rata yang relatif tinggi, bisnis jasa, terutama yang berada di subsektor asuransi, termasuk di antara perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang di Indonesia. Sebagaimana didefinisikan oleh Dena Hesa Puteri Utami dan Muhaad Musliih (2020), perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan yang menggunakan dana premi publik. Masyarakat membutuhkan asuransi untuk melindungi diri dari pandemi Covid-19 dan risiko yang ditimbulkannya terhadap kesehatan, pendidikan, properti, dan aset lainnya. Alhasil, perusahaan asuransi dapat meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan jasanya di Indonesia. Di masa pandemi Covid-19, laba dan pendapatan perusahaan asuransi akan terus meningkat jika banyak orang menggunakan jasanya. Selain itu, reputasi perusahaan asuransi akan meningkat di kalangan masyarakat Indonesia yang mempengaruhi nilai perusahaan.



Sumber: olah data nilai perusahaan tahun 2019-2022

Gambar 2 Pergerakan Nilai Perusahaan Tahun 2019-2020

Berdasarkan pada grafik 1.2 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi terhadap Nilai Perusahaan, jika dilihat pada grafik pergerakan nilai perusahaan di tahun 2019 sampai 2022 mengalami naik turun dengan dibuktikan pada tahun 2019 yaitu mencapai 36,78, pada tahun 2020 yaitu mengalami kenaikan sebesar 39,98, dan pada tahun 2021 yaitu mengalami penyusutan sebesar 30,46, sedangkan pada tahun 2022 yaitu mengalami penyusutan kembali sebesar 28,04. kemungkinan yang terjadi akibat Nilai Perusahaan naik turun dengan adanya kasus Covid-19 dengan ini Perusahaan Asuransi.

Manajemen perusahaan dan pihak lain, seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan harus bekerja sama dengan baik untuk membuat berbagai keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Visi GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, seperti corporate behavior patterns berdasarkan *performnce, growth, dan shereholder financing structure*. sehingga dapat menjadi dasar analisis untuk meninjau GCG dalam keputusan nasional yang transparan dan akuntabel (Fajri, 2022). Penelitian ini menghadirkan ukuran perusahaan sebagai variabel untuk memperkuat pengaruh antara *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Corporate Value*.

Selain itu, salah satu unsur lain yang berdampak pada nilai perusahaan yaitu *return on equity*. Menurut Suryono, (2020), Investor dapat menggunakan *return on equity* sebagai patokan untuk menentukan apakah suatu perusahaan berjalan dengan baik atau tidak. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai saham, yang dapat memberikan pengembalian yang diminta investor, meningkatkan semakin banyak keuntungan yang dihasilkannya dari ekuitasnya. Sulbahri et al., (2022) menambahkan bahwa pertumbuhan ROE menunjukkan bahwa prospek bisnis tersebut menguntungkan, menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan. Ukuran bisnis adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi nilainya. Diperkirakan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilainya karena ketika sebuah perusahaan akan dominan, maka akan begitu mudah untuk mendapatkan investasi dari dalam negeri maupun luarnegeri perusahaan.

Investment Opportunity Set atau yang disingkat sebagai IOS merupakan gabungan dari aset perusahaan dan opsi untuk investasi masa depan. Pertimbangan investor akan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan; Jika perusahaan dalam kondisi baik, investor kemungkinan akan berinvestasi. Nilai bisnis akan dipengaruhi oleh jumlah peluang investasi yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, setiap kesempatan investasi yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai harapan investasi yang baik. Semakin berpeluang investasi yang diterima perusahaan, maka akan berakibat pada nilai perusahaan (Suryono, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Corporate Value* dengan tiga variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang di proksikan oleh Dewan Komisaris Independen, *Return On Equity*, *Investment Opportunity Set* terhadap *Corporate Value*. Dengan tujuan yang untuk membuktikan bahwa ada nya pengaruh atau tidak terhadap *Corporate Value*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Corporate Value* (Nilai Perusahaan)

Corporate Value yaitu harga yang dapat dijual dengan perundingan harga yang akan dibayarkan oleh investor. Nilai yang tinggi akan menunjukkan keuntungan dan pemegang saham juga akan meningkatkan keuntungan jika pemilik perusahaan ingin perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga pemegang saham atau investor akan menginvestasikan uangnya pada emiten. Manajer keuangan perusahaan perlu melakukan segala daya mereka untuk membantu bisnis mencapai tujuan ini dengan meningkatkan nilai bisnis sehingga pemegang saham dapat memperoleh keuntungan (Putranto et al., 2022).

Sedangkan menurut Husnan (2008: 381) dalam Putranto et al., (2022), *Corporate Value* adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh investor yang kemungkinan besar membeli sebuah saham pada perusahaan tersebut jika perusahaan berhasil dijual. Nilai perusahaan adalah nilai yang berkenan dijual oleh penanam modal saat akan membeli saham. Pada kualitas nilai perusahaan bisa pula menggambarkan status perusahaan itu sendiri, sehingga nilai perusahaan akan menjadi pusat perhatian besar bagi para investor. Nilai perusahaan juga merupakan hubungan antara investor terhadap perusahaan dan biasanya burhubungan juga dengan harga saham. Harga saham yang terus menerus naik berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Semakin naik harga saham, maka semakin naik pula keuntungan para pemegang saham (Fajri, 2022).

Menurut Kartika et al., (2020) Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. *Ratio PBV* merupakan *ratio* yang secara umum digunakan oleh berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio PBV juga diartikan sebagai komparasi nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga dapat mengukur tingkat harga saham. Nilai perusahaan yang diharapkan harus mempunyai nilai yang terus mengalami peningkatan. Nilai perusahaan yang meningkat akan meningkatkan *profit* bagi para pemilik sahamnya. Namun terkadang hal yang diinginkan tidak seperti kenyataan yang terjadi (Khafifah et al., 2022)

Menurut B. D. Putri & Putri, (2022) Adapun rumus yang dihitung dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) ialah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Putranto et al., (2022) kata *Governance* diambil dari Bahasa *France* yaitu *gubernance* yang artinya merupakan penanganan yang menjelaskan bahwa konteks jenis perusahaan yang lain, dan menjadi *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi tata usaha atau tata pemerintahan perusahaan.

Menurut Fajri, (2022) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan metode untuk mengarahkan dan memfokuskan kegiatan bisnis perusahaan. Pembagian tanggung jawab manajemen antara *shareholder* dan *stakeholder* adalah aspek lain dari tata usaha perusahaan yang baik. Adapun manfaat *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan menurut Fajri, (2022) yaitu:

- a) Dapat mengurangi Biaya Keagenan.
- b) Dapat meningkatkan atau menumbuhkan nilai saham pada perusahaan terkait.
- c) Dapat menjaga hak dan kepentingan bagi para *shareholder*.
- d) Dapat menumbuhkan efektivitas dan efisiensi kegiatan tata usaha perusahaan, dapat pula mengembangkan kualitas hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan.

Aspek *Good Corporate Governance* dibagi menjadi empat aspek yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

2.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu total keseluruhan saham yang disimpan oleh manajemen perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial, pihak manajer memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi pengelolaan dan fungsi pengawasan. Oleh sebab itu, manajer mempunyai visi yang sejalan dengan pemegang saham dan meminimalisir terjadinya *agency conflict* (B. D. Putri & Putri, 2022).

Menurut Fajri, (2022) mekanisme mengatasi *agency conflict* dapat dilakukan dengan meningkatkan partisipasi orang dalam untuk menyeimbangkan *owner interests* dan *manager*. Kepemilikan manajemen merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen berdasarkan saham yang beredar. Sehubungan dengan nilai ekonomi, memiliki saham besar mendorong keselarasan manajemen dan kepentingan klien. Kepemilikan manajemen juga dapat digambarkan sebagai suatu keadaan dimana manajer juga merupakan *shareholder* perusahaan, yang diperlihatkan dengan prosentase kepemilikan manajer.

Menurut B. D. Putri & Putri, (2022) kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Direktur & Komisaris}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.1.2.2 Dewan Komisaris Independen

Menurut Fajri, (2022) menjelaskan bahwa dewan pengawas independen yaitu anggota dewan pengawas yang tak saling memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan pengawas lainnya atau pemegang saham pengendali dan tidak ada hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempersulit untuk bertindak sendiri atau hanya untuk kepentingan terbaik perusahaan. Dewan pengawas tidak dapat memikul tanggung jawab manajemen atau bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam negosiasi dengan pihak ketiga. Anggota dewan komisaris dijadikan dan digantikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Fajri, (2022) dewan komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.1.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu total saham yang dimiliki oleh perusahaan dari jumlah total saham yang beredar. Kehadiran kepemilikan institusional memungkinkan adanya pengawasan yang berpengalaman terhadap pengembangan investasi, yang menghasilkan tingkat kontrol yang tinggi atas manajemen, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Pemegang saham institusi meliputi reksadana, *pension fund*, dan *Insurance Corporate*. Kepemilikan institusional yang lebih besar memungkinkan penggunaan aset perusahaan yang lebih efisien dan, mudah-mudahan, mencegah pengelolaan yang sia-sia Fajri, (2022).

Menurut Fajri, (2022) juga menjelaskan bahwa Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *shareholder value*. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional adalah metode yang dapat diandalkan untuk memberikan insentif kepada manajer untuk meningkatkan kinerja dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Wardhani & Samrotun, (2020) kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang di miliki Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.2.4 Kualitas Audit

Menurut undang-undang, *public corporate* di Indonesia wajib membangun komite audit. Tujuan dibentuknya komite audit sesuai dengan Kepmen Nomor 117 Tahun 2002 adalah untuk membantu para komisaris atau dewan pengawas dalam meyakinkan bahwa peran auditor internal dan auditor eksternal dijalankan secara efektif. Keberhasilan komite audit dalam kaitannya dengan kegiatan organisasi diukur dari kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti biaya, kualitas, dan layanan, sesuai dengan instruksi untuk melaksanakan tugas komite secara efektif. Audit dapat membantu pemegang saham dan manajer menyelaraskan informasi mereka dengan lebih akurat. Di mana klien akuntansi berada, kualitas audit sebagai kemungkinan (probabilitas bersama). Jumlah klien dapat digunakan sebagai proksi untuk ukuran perusahaan audit, yang memiliki dampak langsung pada kualitas audit. Ada lebih banyak klien dengan perusahaan audit besar Fajri, (2022).

Menurut B. D. Putri & Putri, (2022) Komite Audit dihitung menggunakan jumlah komitir audit yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Anggota Audit}$$

2.1.3 Return On Equity (ROE)

Menurut (Suryono, 2020) pada Jurnal FinAcc Vol 4 yang meneliti mengenai *Return On Equity* adalah rasio yang menguji kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya sendiri untuk menghasilkan laba atau ekuitas. Bertambah tinggi nya return on equity, maka akan berpengaruh sebuah perusahaan dapat menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Seren, (2020) Return On Equity merupakan *ratio* pendapatan yang menilai kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan *profit* dari investasi *shareholder* di perusahaan. ROE juga dapat dipakai sebagai metrik untuk menilai efisiensi penggunaan pembiayaan ekuitas oleh manajemen untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaan.

Menurut Mulyanti & Rimawan, (2022) ROE merupakan *ratio* yang digunakan untuk menguji pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemilik modal di emiten. Bertambah meningkatnya *return on equity*, maka efisien emiten dapat menggunakan modal untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham, yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba emiten.

Menurut (Sulbahri et al., 2022), *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.4 Investment Opportunity Set (IOS)

Salah satu metrik yang menjadi tolak ukur bagi calon investor untuk menilai perusahaan dapat dilihat pada Investment Opportunity Set, karena perusahaan dengan kemampuan mengambil keputusan investasi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, sehingga investor memandangnya berpotensi menghasilkan return yang tinggi (Suleiman & Permatasari, Tahun 2022). Selain untuk mencari peluang investasi, tujuannya adalah untuk memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. (Septiardi & Chabachiba, 2022).

Menurut R. A. A. Putri & Setiawan, (2019) IOS diukur menggunakan 2 jenis proksi esensial, yaitu berdasarkan *price* dan *investment*. IOS berdasarkan *price* diproksikan dengan Market to Book Value of Equity, sedangkan IOS berdasarkan *investment* diproksikan dengan rasio Capital Expenditure to Book Value Asset.

Menurut Sulbahri et al., (2022), Investment Opportunity Set dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Modal}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (GCG) Terhadap Corporate Value (PBV)

Dewan Komisaris Independen (DKI) merupakan proksi yang dapat menyelesaikan konflik keagenan, bertindak sebagai mediator atau perantara dalam konflik yang timbul antara manajer, dan bertindak sebagai pengawas ketika mengawasi jalannya perusahaan. Tujuan pembentukan komite independen adalah untuk membuktikan bahwa prinsip manajemen perusahaan yang baik diaplikasikan dengan baik oleh perusahaan setara dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, dewan pengawas yang independen dinilai dapat meminimalisir konflik keagenan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk fokus pada peningkatan nilai perusahaan B. D. Putri & Putri, (2022) Adapun rumus Dewan Komisaris Independen adalah Fajri, (2022).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2020), B. D. Putri & Putri, (2022), Junenti Silalahi et al., (2022) memperoleh hasil bahwa Good Corporate Governance (GCG) yang di proksikan oleh Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh signifikan terhadap Corporate Value (PBV)

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Corporate Value (PBV)

Menurut Sulbahri et al., (2022) Return on equity adalah ukuran *ratio* laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Bertambah tingginya nilai Return On Equity membuktikan bahwa nilai perusahaan semakin baik, karena perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sebaliknya jika nilai ROE rendah, perusahaan tidak dapat secara optimal menggunakan laba. ekuitas yang dimiliki oleh emiten untuk menghasilkan profit. Hal ini tentu saja berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, penanam modal akan menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Adapun rumus *Return On Equity (ROE)* adalah Sulbahri et al., (2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{al Modal}}$$

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Jawas & Sulfitri, 2022), Fitriah Nuradinda, n.d. (2022), Mulyanti & Rimawan, (2022) ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 = Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Corporate Value (PBV)

Pengaruh Investment opportunity Set (IOS) Terhadap Corporate Value (PBV)

Menurut Citta et al.,(2022) *Investment Opportunity Set* yaitu kombinasi dari aset perusahaan dan opsi untuk investasi masa depan. Investor akan mempertimbangkan perusahaan berdasarkan statusnya. Jika perusahaannya bagus, investor akan memilih untuk berinvestasi. Akibatnya, perusahaan dengan IOS tinggi menunjukkan bahwa ia memiliki prospek investasi yang menguntungkan. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh banyaknya peluang investasi yang diperolehnya. *Investment Opportunity Set* diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity (MBVE)*. Adapun Rumus *Market to Book of Equity* adalah Sulbahri et al., (2022).

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}}{\text{Total Modal}}$$

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri et al., (2022), Anggraini & Nyale, (2022), Suryono, (2020), Rinofah et al., (2022), R. A. A. Putri & Setiawan, (2019): IOS yang di proksikan oleh *Market to Book Value of Equity (MBVE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 = Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap Corporate Value (PBV)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Beberapa tahapan yang dilalui dalam *research, concept development, case completion*, dijelaskan pada bagian Metodologi Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Keuangan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di IDX pada masa pandemi Covid-19 Triwulan 1 tahun 2020 – Triwulan 3 tahun 2022 dengan 209 data, dengan metode yang digunakan purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan standar tertentu. Pada standar sampel tentunya mempunyai *financial statements* lengkap yang telah terdaftar di IDX, sehingga sampel pada penelitian ini menjadi sebanyak 154 data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	154	,00	,75	,5465	,16928
ROE	154	,00	25,50	4,2462	5,45159
IOS	154	,00	26884,78	1176,2643	3854,99884
PBV	154	,09	3,29	1,0021	,72977
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 3 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas yang diolah melalui SPSS v24 mengenai hasil output dari hasil analisis deskriptif dapat dibuktikan bahwa pada penelitian ini terdapat 154 data. Pada variabel X1 yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* menunjukkan nilai minimum nya sebesar 0,00, nilai maksimum nya sebesar 0,75, nilai rata-rata nya sebesar 05456, dan nilai standar devisiasi nya sebesar 0,16928. Variabel X2 yaitu *Return On Equity (ROE)* menunjukkan nilai minimum nya sebesar 0,00, nilai maksimum nya sebesar 25,50, nilai rata-rata nya sebesar

4,2462, dan nilai standar devisiasi nya sebesar 5,45159. Variabel X3 yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* menunjukkan nilai minimum nya sebesar 0,00, nilai maksimum nya sebesar 26884,78, nilai rata-rata nya sebesar 1176,2643, dan nilai standar devisiasi nya sebesar 3854,99884. Variabel Y1 yaitu *Corporate Value (PBV)* menunjukkan nilai minimum nya sebesar 0,09, nilai maksimum nya sebesar 3,29, nilai rata-rata nya sebesar 1,0021, dan nilai standar devisiasi nya sebesar 0,72977.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Monte Carlo.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,69962708
Most Extreme Differences	Absolute		,135
	Positive		,135
	Negative		-,084
Test Statistic			,135
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,005 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,004
		Upper Bound	,007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 4 Hasil Uji Normalitas 154 Data

Berdasarkan pada Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas 154 Data yang menggunakan *Software SPSS v.24* dengan uji normalitas menggunakan Monte Carlo menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005. Sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut tidak dapat berdistribusi dengan normal. Maka dari itu pada penelitian ini dilakukannya outlier data agar dapat berdistribusi dengan normal, sehingga menghasilkan 143 data. Berikut hasil output dengan 143 data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,49604065
Most Extreme Differences	Absolute		,112
	Positive		,112
	Negative		-,072
Test Statistic			,112
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,056 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,050
		Upper Bound	,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas 143 Data

Berdasarkan pada Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas 143 Data yang menggunakan *Software SPSS v.24* dengan uji normalitas menggunakan Monte Carlo, uji normalitas yang sudah dilakukannya outlier guna berdistribusi dengan normal maka menghasilkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar 0,056 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dari itu data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.1.3 Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari satu maupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,956	,147		6,517	,000
	GCG	-,298	,259	-,095	-1,151	,252
	ROE	,006	,008	,062	,756	,451
	IOS	,000	,000	,285	3,426	,001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 6 Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,284 ^a	,081	,061	,50137

a. Predictors: (Constant), IOS, ROE, GCG

Sumber: Output SPSS, 2022

Gambar 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Corporate Value (PBV)

Berdasarkan temuan tersebut, koefisien besaran variabel *Good Corporate Governance (GCG)* yang diwakili oleh komite independen (DKI) adalah -0,95 dengan tingkat signifikansi 0,252 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak karena variabel *good corporate governance (GCG)* dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, hasil studi banding Haris et al., (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.2.2 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Corporate Value (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien *return on equity (ROE)* sebesar 0,062, dan tingkat signifikansi sebesar 0,451, menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak karena perusahaan keuangan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Return on Equity (ROE)*. Sementara itu, hasil studi banding Anggrainie Putri et al., (2022) melihat data tersebut dan menemukan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.2.3 Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Corporate Value (PBV)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *rasio market to book value of equity (MBVE)* yang diwakili oleh *investment opportunity set (IOS)* adalah 0,062 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 3 diterima karena nilai perusahaan (PBV) perusahaan keuangan pada subsektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia berpengaruh signifikan terhadap variabel *investment opportunity set (IOS)* yang diwakili oleh *market to book value of equity (MBVE)*. Sementara itu, hasil studi banding Rinofah et al., (2022) melakukan analisis data, dan hasilnya menunjukkan bahwa *market to book value of equity (MBVE)* yang diwakili oleh *investment opportunity set (IOS)* berdampak positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak tata kelola perusahaan yang baik, *return on equity*, dan peluang investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Untuk variabel *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa hasil *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Value*. Pada variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa hasil *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Value*, sedangkan pada variabel *Investment*

IOS (Investment Opportunity Set) Sebagai Variabel Utama Peningkatan Nilai Perusahaan (Farros Abyan Al Malik)

Opportunity Set menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan dampak terhadap nilai perusahaan yaitu berdampak positif.

Hasil dalam penelitian ini yaitu nilai *R adjusted square* yang masih rendah, dimana keempat variabel (*Good Corporate Governance*, *Return On Equity*, *Investment Opportunity Set*) hanya dapat mempengaruhi tingkat *Corporate Value* sebesar 6,1% saja, sedangkan 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Corporate Value* di perusahaan keuangan sub-sektor lain seperti perusahaan Bank, Jasa Keuangan, Investasi Keuangan, Asuransi, Perusahaan Induk & Investasi, serta menggunakan variabel lain seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Shere (EPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Rezza Anggraini. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 130–137. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2051>
- [2] Anggrainie Putri, M., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Trunojoyo Madura, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity), Leverage (Debt to equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) pada Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(2), 241–250. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- [3] Citta, K. M. S. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, Cash Ratio, dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma : Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 330–341.
- [4] Fajri, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.
- [5] Fitriah Nuradinda, T. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- [6] Hairudin, H., Loliyani, R., & Loliyana, R. (2022). Efek Mediasi Profitabilitas: Pada Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 825–850. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.113>
- [7] Haris, E. K., Guritno, Y., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Idea*, 4(3), 530–540. <https://doi.org/>
- [8] Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, 1(1), 57–76. <https://doi.org/10.55837/ed.v1i1.31>
- [9] Junenti Silalahi, Saur Melianna, Winarto, & Gracesiela Yosephine Simanjuntak. (2022). The Influence Of Good Corporate Governance On Value Company With Company Size As Moderator (Empirical Study on Non-Financial Companies Listed on the Stock Exchange Indonesia in 2015 -2019). *Management Journal*, 8(1), 155–164.
- [10] Kartika, R., Ibrohim, I., & Sona, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 227–236. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.175>
- [11] Khafifah, A., Amiruddin, A., Nurfadila, N., Muslim, M., & Ahmad, H. (2022). Analisis Faktor Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 63–73.
- [12] Mulyanti, S., & Rimawan, M. (2022). Analisis Return on Equity, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 50–61. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i3.467>
- [13] Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1734>
- [14] Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4767–4777. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1790>
- [15] Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, Dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.150>
- [16] Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Pangesti, R. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 948.

- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2145>
- [17] Seren. (2020). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(2), 165–178.
 - [18] Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). Pengaruh Return On Assets , Return On Equity , Invesment Opportunity Set , Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Latar Belakang Globalisasi yang terjadi saat ini tel. 3(2).
 - [19] Suryono, A. (2020). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Penjualan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(8), 1309–1319.
 - [20] Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>